

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN LATIHAN ROM PASIF PADA PASIEN STROKE NON HEMORAGIK DENGAN GANGGUAN MOBILITAS FISIK

Devi Mediarti¹, Syokumawena², Ema Meryantika³
^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang
devi@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRACT

Background: Non-hemorrhagic stroke occurs due to a blockage in the lumen of the blood vessels of the brain and has the highest prevalence in Indonesia. The problem that arises is decreased muscle strength. Passive ROM implementation can reduce physical mobility disorders. **Method:** Descriptive method in the form of a case study. Nursing Care Approach consisting of assessment, nursing diagnosis, planning, implementation, evaluation and nursing documentation. There were 2 subjects in this study, namely men and women with the same criteria, namely non-hemorrhagic stroke patients. This research was conducted at the Siti Fatimah Hospital in South Sumatra Province. **Results:** The results of mobilization support with non-pharmacological techniques in the form of Passive ROM exercises to increase muscle strength in non-hemorrhagic stroke patients were carried out for 3 consecutive days, range of motion increased and muscle weakness decreased. Patient 1, the muscle strength of the upper and lower extremities on the left previously scored 1 increased to a score of 2. Patient 2, the muscle strength of the upper and lower extremities on the right previously had a score of 2 to a score of 3. **Conclusion:** After Passive Range Of Motion is effective in the healing process of non-hemorrhagic stroke patients with impaired physical mobility, patient 1 and patient 2 increase muscle strength.

Keywords : Non Hemorrhagic Stroke. Impaired Physical Mobility, Passive ROM

ABSTRAK

Latar belakang: Stroke non hemoragik terjadi akibat adanya sumbatan pada lumen pembuluh darah otak dan memiliki prevalensi tertinggi di Indonesia. Masalah yang timbul adalah menurunnya kekuatan otot. Implementasi ROM Pasif dapat mengurangi gangguan mobilitas fisik. **Metode:** Metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Pendekatan Asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dokumentasi keperawatan. Subjek dalam penelitian ini terdapat 2 orang yaitu laki-laki dan perempuan dengan kriteria yang sama yaitu pasien stroke non hemoragik. Penelitian ini dilakukan di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. **Hasil:** Hasil dukungan mobilisasi dengan teknik non farmakologis berupa latihan ROM Pasif untuk meningkatkan kekuatan otot pasien stroke non hemoragik dilakukan selama 3 hari berturut-turut, rentang gerak meningkat dan kelemahan pada otot menurun. Pasien 1 kekuatan otot ekstremitas atas dan bawah sebelah kiri sebelumnya skor 1 meningkat menjadi skor 2. Pasien 2 kekuatan otot ekstremitas atas dan bawah sebelah kanan sebelumnya skor 2 menjadi skor 3. **Kesimpulan:** Setelah dilakukan Range Of Motion Pasif efektif dalam proses penyembuhan pasien stroke non hemoragik dengan masalah gangguan mobilitas fisik pasien 1 dan pasien 2 kekuatan otot meningkat.

Kata Kunci : Stroke Non Hemoragik. Gangguan Mobilitas Fisik, ROM Pasif.

PENDAHULUAN

Stroke adalah gangguan fungsi otak dengan secara mendadak dan gejala klinis fokal atau global yang berlangsung lebih dari 24 jam tanpa tanda-tanda penyebab non-vaskular, termasuk perdarahan subarachnoid, perdarahan selebral, iskemia, atau infark serebral

(Mutiarasari et al., 2019). Menurut World Health Organization (WHO), stroke merupakan tanda klinis dari gangguan fungsi serebral baik fokal ataupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam dengan menyebabkan kematian, tidak ada penyebab lain yang jelas selain dari pada gangguan vaskular (Qurbany & Wibowo, 2016). Stroke terjadi dibagi menjadi dua yaitu stroke non hemorragic atau iskemik terjadi akibat adanya sumbatan pada lumen pembuluh darah otak dan memiliki prevalensi tertinggi stroke hemorragik (stroke perdarahan) yang terjadi akibat pecahnya pembuluh darah otak (Selvia, 2015).

Menurut dunia World Health Organization (WHO), bahwa stroke adalah penyebab kedua kematian dan penyebab keenam yang umum dari cacat. Sekitar 15 juta orang penderita penyakit stroke yang setiap tahun, dengan sepertiga dari kasus ini atau sebanyak 6,6 juta yang menyebabkan kematian (3,5 juta perempuan dan 3,1 juta laki-laki). Stroke merupakan masalah besar di Negara-negara berpenghasilan rendah dari pada di Negara berpenghasilan tinggi. Lebih dari 81% kematian karena stroke terjadi di Negara-negara berpenghasilan rendah persentase kematian dini akibat stroke naik menjadi 94% pada orang dibawah usia 70 tahun. Dewasa dengan rentang usia 40-60 tahun ataupun lebih (Muchlis et al., n.d.) (Nurtanti & Ningrum, 2018).

Latihan Range Of Motion Salah satu bentuk rehabilitasi awal pada penderita stroke dalam memberikan mobilisasi (Anita et al., 2018). Adapun prinsip untuk melakukan mobilisasi ialah mencegah dan mengurangi komplikasi, menggantikan hilangnya fungsi motorik, memberikan rangsangan lingkungan, memberikan dorongan untuk bersosialisasi, meningkatkan motivasi, memberikan keseimbangan untuk dapat berfungsi, dan melakukan aktifitas sehari-hari (Vellyana Diny Asri & Rahmawati, 2021). Pergerakan latihan gerak ini dilakukan pada ekstremitas atas dan bawah. Dalam melakukan latihan ROM pasif ini yaitu dua kali dalam sehari yaitu pagi dan sore dengan frekuensi waktu pemberian 15-20 menit dengan bantuan perawat maupun keluarga pasien.

Dari hal diatas penulis melakukan studi kasus pada pasien stroke dikarenakan tingkat kejadian stroke yang cukup tinggi. Selain itu, perawat sangat berperan penting dalam upaya menanggulangi penyakit stroke dengan memberikan dukungan. Peran perawat dalam hal ini ialah memberikan informasi, edukasi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasien dan keluarga sehingga kualitas hidup pasien stroke dapat lebih baik dan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul "Implementasi Keperawatan Penerapan Latihan ROM Pasif Pada Pasien Post Stroke Non Hemorragik Dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik Di RSUD Siti Fatimah Palembang Tahun 2023"

METODE

Metode deskriptif dengan adanya penerapan studi kasus melalui pendekatan Implementasi Keperawatan Dukungan Mobilisasi Pada Pasien Stroke Non Hemorragik Dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik Di Rumah Sakit RSUD Siti Fatimah Palembang Tahun 2023. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi.

HASIL

Studi kasus ini terdiri dari dua pasien Stroke Non Hemorragik yaitu laki-laki dan perempuan Tn. A (63 tahun) dan Ny. N (57 tahun). Hasil pengkajian yang didapatkan pada kedua pasien yang mengalami stroke non hemorragik. Pada pasien 1 dihari pertama melakukan observasi kekuatan otot tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri

dikarenakan ekstremitas atas dan bawah sebelah kiri terdapat skor 1, hari kedua skor 1 dan hari ketiga meningkat menjadi skor 2. Sedangkan pada pasien 2 dihari pertama melakukan observasi kekuatan otot sebelah kanan atas dan bawah terdapat skor 2, hari kedua skor 2 dan hari ketiga meningkat menjadi skor 3. Setelah dilakukannya implementasi keperawatan adanya peningkatan kekuatan otot yang terjadi pada pasien 1 dan 2.

Masalah keperawatan yang diangkat dan dijadikan sebagai diagnosa keperawatan prioritas adalah Gangguan Mobilitas Fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot. Intervensi yang dilakukan pada kedua pasien adalah dukungan mobilisasi dengan penerapan latihan rom pasif. Peneliti melakukan intervensi pada studi kasus pasien 1 dan pasien 2 sesuai dengan teori meliputi observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi.

Hasil analisis implementasi keperawatan Latihan ROM Pasif penulis menyimpulkan bahwa pemberian latihan ROM Pasif dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien Stroke Non Hemoragik pada pasien 1 (Tn. A) dan pasien 2 (Ny. N) di lakukan pagi dan sore hari selama ± 30 menit dan dilakukan 4-8 kali pengulangan setiap gerakan dengan dilakukannya menunjukkan adanya efektivitas peningkatan kekuatan otot pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan masalah gangguan mobilitas fisik.

PEMBAHASAN

Selama proses yang dilakukan pasien 1 maupun pasien 2 mengikuti kegiatan dengan baik dengan pemberian latihan ROM yaitu 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari dengan waktu 15-35 menit dan dilakukan minimal 4 kali pengulangan setiap gerakan. Hasil dari penelitian tersebut Pergerakan ekstremitas cukup meningkat - Kekuatan otot cukup meningkat - Rentang gerak (ROM) cukup meningkat dari kekuatan awal yang cukup menurun setelah melakukan implementasi keperawatan latihan ROM Pasif ini terbukti sangat efektif dalam upaya meningkatkan kekuatan otot yaitu dari pergerakan ekstremitas meningkat, kekuatan otot meningkat dan rentang gerak meningkat . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eka Pratiwi Syahrim et al., 2019) dengan hasil 100% latihan gerak efektif dalam mengatasi masalah kelemahan otot pada pasien stroke non hemoragik. Sedangkan menurut penelitian, (Agusrianto & Rantesigi, 2020) latihan gerak secara pasif membuktikan bahwa terjadinya peningkatan kekuatan otot setelah melakukan latihan ROM pasif. Penerapan ini dilakukan dengan latihan 2 kali sehari 72 yaitu pagi dan sore hari dengan frekuensi 15-20 menit dilakukan sekitar 8 kali pengulangan setiap gerakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti melakukan implementasi keperawatan pada pasien 1 dan 2 dengan masalah gangguan mobilitas fisik di Ruang Pavillium RSUD Siti Fatimah Palembang tahun 2023. Pasien 1 mengalami peningkatan kekuatan otot dari hari pertama skor 1 menjadi skor 2 dan pasien 2 dari skor 2 menjadi skor 3.

Sesuai teori pelaksanaan meningkatkan kekuatan otot pasien stroke non hemoragik hal yang dilakukan terlebih dahulu adalah memfasilitasi pasien dengan menjelaskan rangkaian kegiatan, prosedur dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan kepada kedua pasien beserta keluarga dan mendapatkan respon yang baik sehingga peneliti dapat melakukan implementasi dengan efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang yang telah memberikan fasilitasi moril dan materil dan Ketua Jurusan Keperawatan dan tim peneliti yang telah memberikan support yang luar biasa.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, F., Pongantug, H., Ada, P. V., & Hingkam, V. (2018). Pengaruh Latihan Range of Motion terhadap Rentang Gerak Sendi Ekstremitas Atas pada PasiePasca Stroke di Makassar. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), 97–99.
- Muchlis, A. E., Hendrawan, A. Z., Isni, N., & Sukandar, M. (n.d.). *Keseimbangan Insan Pascastroke*. 2(2), 32–39.
- Mutiarasari, D., Kesehatan, B. I., Komunitas, M.-K., & Kedokteran, F. (2019). ISCHEMIC STROKE: SYMPTOMS, RISK FACTORS, AND PREVENTION. In *Jurnal Ilmiah Kedokteran* (Vol. 6, Issue 1).
- Nurtanti, S., & Ningrum, W. (2018). Efektifitas Range Of Motion (ROM) Aktif Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Penderita Stroke. *Jurnal Keperawatan GSH*, 7(1), 14–18.
- Qurbany, Z. T., & Wibowo, A. (2016). Stroke Hemoragik e.c Hipertensi Grade II. *Jurnal Medula*, 5(2), 114–118.
<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/1520>
- Selvia, D. (2015). Batasan Karakteristik Dan Faktor Yang Berhubungan (Etiologi) Diagnosa Keperawatan: Hambatan Mobilitas Fisik Pada Pasien Stroke. *Universitas Lambung Mangkurat*, 3(1), 12–21.
- Vellyana Diny Asri & Rahmawati. (2021). Dukungan Keluarga pada Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Stroke Iskemik. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)*, Vol.XI,No.(2), 94–99.
<http://www.journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/download/361/187>